

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Karet merupakan tanaman tahunan yang tumbuh subur di daerah tropis dengan curah hujan antara 1500 – 2000 mm/tahun (Departemen Perindustrian 2007). Menurut asal-usulnya, tanaman karet berasal dari Brasil dan kemudian berkembang di seluruh dunia. Saat ini penghasil utama karet adalah negara-negara Asia Tenggara seperti Thailand, Indonesia dan Malaysia (Anonymous 2011).

Indonesia memiliki banyak perkebunan karet. Menurut data statistik perkebunan Indonesia, luas areal perkebunan karet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tahun 2001, luas areal penanaman karet di Indonesia 3.344.767 Ha, meningkat menjadi 3.516.796 Ha pada tahun 2007 (Ditjenbun 2007). Perkebunan karet yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah maupun swasta. Usaha karet yang dilakukan pemerintah melalui PT Perkebunan Nusantara (PTPN) diantaranya, PTPN IX (Persero) - Semarang, PTPN IX kebun Sukamangli - Jawa Tengah, PTPN XII (Persero) kebun Mumbul – Jember. Sedangkan pengusaha karet yang dilakukan swasta diantaranya, PT JA Wattie - Cilacap, PT Gemilang Lestari - Cilacap Selatan, PT Sukaraja, PT Putri Hijau (Ditjenbun 2007).

PTPN XII (persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan status Perseroan Terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. PTPN XII (persero) mengusahakan karet dari penanaman sampai produksi lateks. Pengusaha karet di tingkat perkebunan (*Onfarm*) dilakukan di Kebun Glantangan Jember Jawa Timur (3181,62 Ha). Dari luas lahan tersebut, PTPN XII (Persero) kebun Glantangan menghasilkan $\pm$ 11.500 liter lateks per hari (PTPN XII Kebun Glantangan 2007).

PTPN XII (Persero) merupakan perusahaan pengelola karet yang akan menjadi perusahaan agribisnis perkebunan yang terintegrasi dan memiliki keunggulan daya saing (*competitive advantage*) melalui inovasi. Keunggulan daya saing produk karet ditentukan antara lain oleh: kualitas, kuantitas, ketersediaan barang di pasar, dan kelancaran dalam distribusi. Kelancaran dalam distribusi harus didukung dengan sistem distribusi yang baik.

Sistem distribusi merupakan bagian yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran material dari produsen ke konsumen. Aliran material terdiri dari pasokan fisik yang merupakan pergerakan dan penyimpanan bahan mentah dari pemasok ke pabrik dan distribusi fisik yang mempunyai pergerakan barang jadi dari pabrik ke pelanggan (Fahrozy 2009).

PTPN XII (Persero) Kebun Glantangan melakukan sistem distribusi meliputi saluran distribusi, transportasi, dan *material handling* dari kebun, pabrik, sampai ke gudang transit. Sistem distribusi di PTPN XII (Persero) Kebun Glantangan meliputi saluran distribusi bahan baku dan saluran distribusi produk. Transportasi yang dilakukan meliputi jenis transportasi dan biaya transportasi. *Material handling* meliputi proses pengemasan, penyimpanan dan penataan produk.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana sistem distribusi di PTPN XII (Persero) Kebun Glantangan Jember ditinjau dari:

1. Saluran distribusi bahan baku dan saluran distribusi produk.
2. Transportasi yang diterapkan.
3. Penanganan material (*material handling*) yang diterapkan.

1.3. TUJUAN PRAKTEK KERJA LAPANG

Mengetahui sistem distribusi di PTPN XII (Persero) Kebun Glantangan Jember ditinjau dari:

1. Saluran distribusi bahan baku dan saluran distribusi produk.
2. Transportasi yang diterapkan.
3. Penanganan material (*material handling*) yang diterapkan.

1.4. MANFAAT

Manfaat dari PKL di PTPN XII (Persero) Kebun Glantangan Jember dapat mengetahui bagaimana saluran distribusi, transportasi, dan *material handling* diterapkan/diaplikasikan dalam sistem distribusi perusahaan, khususnya di PTPN XII (Persero) Kebun Glantangan Jember.